

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nasyid dalam kamus al Munawir berasal dari kata *انشد – ينشد* yang berarti menyanyi, bernyanyi, berdendang, bersenandung.¹ Dalam kamus *al Munjid* nasyid memiliki makna *المدح* atau pujian. Selain bermakna pujian, nasyid juga memiliki makna berita atau kabar.² Dalam kamus ilmiah populer, nasyid atau yang dikenal di Indonesia dengan istilah nasidah berarti pantun atau syair yang dinyanyikan.³

Dalam situs ensiklopedi umum “wikipedia”, nasyid merupakan salah satu seni Islam dalam bidang seni suara. Biasanya merupakan nyanyian yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang sejenisnya. Kata nasyid kemudian mengalami penyempitan makna dari senandung secara umum, menjadi senandung yang bernafaskan Islam.

Nasyid dipercaya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Syair *thola'al badru 'alaina* (yang artinya telah muncul rembulan di tengah kami) yang kini kerap dinyanyikan oleh tim qosidah dan majelis ta'lim, adalah syair yang dinyanyikan kaum muslimin saat menyambut kedatangan Rasulullah SAW ketika pertama kali hijrah ke Madinah.⁴ Nasyid tidak hanya sekedar lagu, tapi juga memiliki dimensi spiritual yang tinggi dari segi syairnya. Syair atau lirik nasyid

¹Ahmad Warson Munawir. *Kamus al Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

²Kamus *al Munjid* (Beirut: Dar al Masyriq, 1988), 808

³Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Popule*, (Surabaya: Arkola, 1994), 511

⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Nasyid> diakses pada 28-03-2016 pukul 14.34

memiliki pesan rohani atau pesan islami yang kuat yang mampu mempengaruhi para pendengarnya saat mendengarkannya.

Selain beberapa defenisi dan penjelasan di atas, saat ini nasyid juga menjadi salah satu media dakwah yang cukup digemari. Kemunculan group semacam Raihan, Debu dan beberapa group lain menjadi salah satu bukti bahwa nasyid cukup memiliki banyak peminat. Selain menjadi media dakwah, nasyid juga menjadi salah satu bagian dari rutinitas yang dilakukan kaum sufi. Jalaluddin ar Rumi misalnya, menggunakan media nasyid (*syi'ir*) sebagai salah satu ajaran sufi dengan diiringi musik dan tarian sufi dalam proses kontemplasi.

Secara fisiologis, musik (dalam hal ini, musik yang dimaksud adalah nasyid) berhubungan dengan indra pendengaran, namun secara psikologis musik berhubungan dengan berbagai fungsi psikis manusia seperti persepsi, abstraksi, *mood* dan berbagai fungsi psikologis lainnya. Seashore mengatakan bahwa aktivitas musikal melibatkan banyak aspek psikologis. Perbedaan tinggi-rendah nada contohnya, mempengaruhi persepsi terhadap rangsang pendengaran yang merujuk pada penafsiran makna yang berbeda. Nada yang tinggi cenderung dipersepsi sebagai sesuatu yang mengandung emosi yang lebih kuat dibandingkan nada yang rendah.⁵

Tempo yang lebih cepat lebih menggugah semangat dibandingkan dengan tempo yang lambat. Menurut Tyas, musik merupakan keajaiban yang bersifat subyektif. Hal ini karena cita rasa musik selalu menjadi rasa yang disadari dan

⁵ Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti* (Yogyakarta: Panduan. 2005)
xxviii

dinikmati dengan perasaan (emosi). Pemilihan jenis musik yang tepat akan dapat menimbulkan efek emosional bagi pendengarnya, seseorang akan ikut hanyut perasaannya mengikuti irama dan nada-nada musik yang mengalun. Karena bahasa musik lebih mampu mengungkapkan berbagai kerumitan dengan begitu utuh.⁶

Musik (nasyid) memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Ketika musik (nasyid) diterapkan menjadi sebuah terapi, musik dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual. Hal ini disebabkan musik memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, membuat rileks, berstruktur, dan universal. Carlyle mengatakan bahwa musik adalah "*the speech of angels*", yang memberikan kesan ilahiah yang menyadarkan kita akan kekuatan Yang Tak Terbatas. Carlyle menempatkan musik sebagai medium yang membangkitkan perasaan religius yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Dimensi itulah yang menjadikan musik memiliki unsur transendental ruhaniah atau spiritual. Dalam kehidupan manusia, spiritualitas adalah usaha yang mendasar untuk mencari makna kehidupan ini. Kemampuan manusia membaca apa yang ada dalam dirinya adalah langkah yang tepat untuk mengenal Tuhannya, yaitu dengan menggunakan pengalaman hidup sebagai penerapan nilai dan makna.⁷

⁶ Esti Endah Ayuning Tyas, 2008. *Cerdas Emosional Dengan Musik*. (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran), 107

⁷ Yeni Rachmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, xxxii

Musik sebagai kegiatan ekspresif juga berhubungan dengan sifat-sifat alami tubuh manusia yang berfungsi sebagai media ekspresi yang potensial dan bawaan dari lahir, seperti perasaan senang, marah, takut, sedih, yang bisa diekspresikan melalui sinar mata, senyuman, atau gerakan anggota tubuh lainnya.

Dalam kajian psikologi, mendengarkan musik mampu menghilangkan perasaan cemas serta memelihara perasaan tenang dalam diri dan pikiran seseorang. Menurut *Association for Profesional Music Therapist In Great Britain*, musik (nasyid) juga mampu mendukung proses kreatif menuju keutuhan dalam fisik, emosional, mental, dan juga spiritual.⁸

Perkembangan psikologis manusia modern menunjukkan suatu gejala, dimana sisi spiritual manusia nampaknya kini mempunyai signfikasi yang kuat bagi keseimbangan kehidupan masyarakat modern, di tengah kekeringan spiritualitas, masyarakat modern mulai mencari-cari, baik terhadap ajaran agama atau hanya sekedar berpetualang kembali pada alam sebagai 'uzlah' dari kebosanan karena lilitan masyarakat ilmiah-teknologis.⁹

Dalam pembahasan lain, ruang nilai-nilai yang bersifat transenden (non-materi) yang selama ini tersingkirkan akibat budaya materialistik positivistik masyarakat modern, kini mulai disadari sebagai kebutuhan dasar batin dan jiwa mereka. masyarakat modern mulai menyadari bahwa kebutuhan manusia terhadap dimensi spritual adalah suatu hal yang sifatnya alamiah (fitrah manusia).

⁸Triantoro Safaria, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Mengolah Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 203-204

⁹Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1997), 11

Bagaimanapun perkembangan manusia, ia akan senantiasa membutuhkan dimensi spiritual yang bersifat *transendental* tersebut.¹⁰

Dari sekian banyak genre musik yang ada di Indonesia, nasyid menjadi salah satu alternatif musik yang mampu menggugah perasaan spiritual yang bersifat *transendental* yang ada pada diri manusia. Redaksi syi'ir yang menyentuh serta iringan nada yang cenderung menenangkan hati dan fikiran mampu membuat siapapun merasakan dimensi spiritual dalam musik. Begitu pula dengan nasyid al khidmah gubahan KH. Ahmad Asrori al Ishaqy yang dibaca dalam setiap acara majelis dzikir yang diadakan oleh al khidmah.

Al khidmah adalah organisasi majelis dzikir yang diresmikan pada tanggal 25 Desember di Semarang oleh KH Ahmad Asrori al Ishaqy, dibentuk dalam rangkai menampung orang-orang yang masih belum siap atau tidak ingin masuk pada thoriqoh tetapi memiliki keinginan untuk berdzikir bersama dengan orang-orang dalam lingkup tarekat, khususnya tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah al Ustmaniyah.

Dalam setiap acara al khidmah, nasyid dibaca setelah pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir al Jilani, dibaca secara serentak dengan nada yang tenang. Menurut pengamatan peneliti, para jama'ah al khidmah terlihat menikmati dan lebih khusyu' ketika nasyid sudah mulai dibacakan.

Berangkat dari kajian psikologi di atas, dan juga keinginan untuk mengetahui fenomena para jama'ah al khidmah yang terlihat khusyu' saat

¹⁰Samsul Arifin dkk., *Spiritualisasi Islam dan Peradaban Masa Depan*, (Yogyakarta: Sipsess, 1996), 37

mendengarkan nasyid, peneliti termotivasi untuk mengamati dan mendalami serta mengkaji fenomena tersebut dalam kaca mata spiritual. Tahapan dan perasaan seperti apakah yang dirasakan ketika dan setelah mereka mendengarkan nasyid al khidmah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk membuat rumusan masalah dalam penelitian ini agar penelitian ini tidak keluar dari pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana doktrin-doktrin Islam terkait nasyid al khidmah?
2. Bagaimana dimensi spiritual nasyid al khidmah yang dirasakan dalam kehidupan jama'ah al khidmah desa Sungonlegowo Bungah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui doktrin Islam terkait nasyid al khidmah serta dimensi spiritual dari bacaan nasyid al khidmah yang dirasakan oleh para jama'ah al khidmah di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik. Penelitian ini juga bertujuan sebagaimana yang dipaparkan Amin Syukur “membangkitkan” nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. “Membangkitkan” di sini dalam arti menjadikan nilai-nilai tasawuf yang selama ini selalu berorientasi kealam *lahut* (ketuhanan) dan *malakut* (malaiikat, melangit), bermanfaat secara praktis bagi kehidupan manusia di bumi.

Tasawuf yang berorientasi kepada ketuhanan dan kehidupan akhirat, diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih khazanah keilmuan dalam bidang kajian tasawuf tentang dimensi spritual melalui musik (nasyid).
- b. Menambah informasi dan wawasan terkait dengan musik spritual (*sama'*).
- c. Juga sebagai salah satu alternatif pengembangan terapi musik sebagai salah satu kajian dalam psikosufistik.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap para jama'ah al khidmah tentang nasyid yang mereka baca.
- b. Sebagaimana disampaikan Amin Syukur di atas, penelitian ini juga bisa dijadikan amalan bagi semua orang dalam rangka "membangkitkan" tasawuf dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi fakultas Ushuluddin khususnya prodi Filsafat Agama dan prodi Akhlak Tasawuf, penelitian ini bisa menjadi salah satu tambahan literatur keilmuan dalam bidang tasawuf untuk pengembangan keilmuan.

¹¹M. Amin Syukur, Jurnal *Walisongo*, (IAIN Walisongo Semarang, Vol. 20, No. 02 November 2012), 392

E. Definisi Konsep

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu.¹² Untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul yang peneliti ambil yakni “*Dimensi Spiritual Nasyid Al Khidmah Dalam Kehidupan Jama'ah Al Khidmah Di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik*” serta agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul, maksud dan tujuan yang terdapat pada judul yang diambil oleh peneliti.

1. Dimensi Spiritual Nasyid

Istilah dimensi biasanya dipakai untuk ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas, dan sebagainya).¹³ Istilah *Homosocius* yang diungkapkan oleh Aristoteles yang artinya manusia adalah makhluk sosial menunjukkan bahwa manusia memiliki dimensi sosial dalam dirinya. Akan tetapi dalam diri manusia tidak hanya terdapat dimensi sosial saja, terdapat tiga dimensi lagi selain dimensi sosial yang membentuk diri manusia, yaitu dimensi fisik, mental dan spiritual.¹⁴

Dimensi spiritual setiap individu berbeda satu dengan yang lain. Tingkat spiritual seseorang dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup, kepercayaan dan ide-ide tentang kehidupan. Spiritual memberikan suatu perasaan yang berhubungan dengan intrapersonal (hubungan antara diri sendiri),

¹²Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4

¹³<http://kbbi.web.id/dimensi>, diakses pada 28 03 2016

¹⁴<http://www.kompasiana.com/antonijuneadi/keseimbangan-antara-keempat-dimensi-dalam-diri-manusia>. Diakses pada 28 03 2016

interpersonal (hubungan antara orang lain dengan lingkungan) dan transpersonal (hubungan yang tidak dapat dilihat yaitu suatu hubungan dengan ketuhanan yang merupakan kekuatan tertinggi). Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menggalih landasan dasar dalam Islam terkait nasyid dan dimensi spiritual nasyid al khidmah yang dirasakan jama'ah al khidmah di Desa Sungonlegowo. Nasyid (أنشيد) adalah nyanyian yang biasanya bercorak keagamaan Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah dan sebagainya. Nasyid tidak hanya sekedar lagu, tapi juga memiliki dimensi spiritual yang tinggi dari segi syairnya. Syair atau lirik nasyid memiliki pesan rohani atau pesan islami yang kuat yang mampu mempengaruhi para pendengarnya saat mendengarkannya.

2. Al khidmah Sungonlegowo

Al khidmah adalah organisasi keagamaan berbasis majelis dzikir yang dicetuskan oleh KH. Ahmad Asrori al Ishaqy sebagai wadah bagi orang-orang yang belum berbaiat untuk masuk tarekat beliau yakni tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah al Ustmaniyah. Organisasi ini didirikan pada tanggal 25 Desember 2005 di Semarang. Sungonlegowo sendiri adalah nama sebuah desa di kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Memiliki luas wilayah sekitar 1.257.603 Ha, dengan jumlah penduduk 5.796 menurut catatan statistika penduduk terakhir tahun 2014.¹⁵ Secara geografis Desa Sungonlegowo berbatasan dengan beberapa desa sekitar. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Gumeng, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Watu agung, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bedanten dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Indrodelik.

¹⁵<http://www.sungonlegowo.Desa.id/p/sejarah.html>, diakses pada, 20 Mei 2016

Al khidmah di desa ini sudah ada semenjak masa KH Ustman al Ishaqy, meski bukan dengan nama al khidmah, hanya sebatas majelis dzikir dan manaqib. semenjak KH. Ahmad Asrori al Ishaqy mencetuskan al khidmah, maka para jama'ah dari KH Ustman al Ishaqy merubah nama majlis dengan nama al khidmah mengikuti KH Ahmad Asrori al Ishaqy.

Dari definisi konsep di atas, yang menjadi objek penelitian adalah landasan dasar dalam Islam terkait dengan nasyid al khidmah dan dimensi spritual nasyid al khidmah yang dirasakan oleh jama'ah al khidmah Sungonlegowo.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu melakukan telaah pustaka agar tidak terjadi penulisan ulang sehingga pembahasan yang dilakukan tidak sama dengan penelitian yang lain. Telaah yang peneliti lakukan menemukan beberapa penelitian baik berupa buku, jurnal, skripsi atau sejenisnya yang pernah ditulis oleh beberapa orang yang hampir serupa tetapi tidak sama dengan judul yang peneliti ambil saat ini, diantaranya:

Tahun 2000, Maghfiroh (B01395111) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, menulis skripsi tentang *Dimensi Ikhlas Dalam Proses Dakwah; Studi Kualitatif Terhadapap Suksesnya Dakwah Jama'ah Al Khidmah Yang Diasuh Oleh KH. Ahmad Asrori Di Gresik*. Penelitian ini menggarisbawahi dimensi ikhlas dalam setiap dakwah yang dipakai oleh KH Ahmad Asrori dalam pengembangan syiar al khidmah di kota Gresik sehingga mampu diterima dengan sangat baik oleh warga Gresik.

Tahun 2002, Elok Afroha (A02397009) Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SKI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya menulis skripsi tentang *Istighosah Jama'ah Al Khidmah Di Kota Gresik*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang istighosah jama'ah al khidmah yang ada di Gresik, sejarah berdirinya al khidmah serta perkembangannya di kota Gresik yang awalnya hanya berangkat dari perkumpulan pemuda dengan nama "orong-orong" yang dibentuk oleh KH Ahmad Asrori.

Tahun 2006, Umi Maisaroh (B01209026) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tentang *Metode Dakwah Jama'ah Al Khidmah Di Desa Berbek Kecamatan Waru Sidoarjo*. Penelitian ini membahas tentang metode dakwah yang dilakukan jama'ah al khidmah di desa Berbek Kecamatan Waru Sidoarjo. Metode yang dipakai untuk mengembangkan dan menyebarkan al khidmah di Kecamatan Waru khususnya di desa Berbek.

Pada tahun yang sama, Moch Ali Mas'ud (E02301134) Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya menulis skripsi terkait *Peranan Jama'ah Al Khidmah Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Di Gresik*. Penelitian ini menitik beratkan pada peranan jama'ah al khidmah dalam bidang sosial keagamaan di Gresik. Penelitian ini bertempat di desa Kebomas Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

Tahun 2015, Tanwirotul Bariroh (E51211027), salah satu senior penulis dari jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, menulis skripsi tentang *Spiritualitas Kaum Muda Kampus (Al Khidmah*

Kampus Di Lingkungan Perguruan Tinggi Surabaya). Penelitian ini berkaitan dengan aspek spritual intelektual muda kampus, dalam hal ini yang menjadi sorotan adalah mahasiswa-mahasiswi yang tergabung dalam naungan jama'ah al khidmah komisariat kampus. Sejak tahun 2010, al khidmah membentuk sebuah bidang yang menaungi seluruh aktifitas mahasiswa jama'ah al khidmah di lingkungan kampus baik negeri maupun swasta di hampir seluruh Indonesia, sampai skripsi ini dibuat tercatat sudah lebih dari seratus tigapuluh komisariat kampus yang terbentuk di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2016, Doni Darmawan (A82212137) mahasiswa dari jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora menulis skripsi tentang *Sejarah Lahir Dan Berkembangnya Perkupulan Jama'ah Al Khidmah Dalam Menyiarkan Ajaran-Ajaran KH. Ahmad Asrori al Ishaqy Di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Pada Tahun 2005-2014*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kenjeran Surabaya dalam rangka meneliti tentang sejarah lahirnya al khidmah di Kecamatan Kenjeran serta perkembangan dari awal dibentuknya al khidmah yakni pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2014, berkaitan dengan perkembangan dan kontribusi al khidmah di Kecamatan Kenjeran.

Dengan telaah pustaka yang telah peneliti lakukan, skripsi dengan judul "*Dimensi Spiritual Nasyid Al Khidmah Dalam Kehidupan Jama'ah Al Khidmah Di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik*" memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu tentang al khidmah dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Penelitian ini menggaris bawahi tentang landasan dasar dalam Islam terkait nasyid al khidmah dan dimensi spiritualnya, sehingga peneliti memutuskan untuk

mengambil judul tersebut karena memang tidak memiliki kesamaan fokus penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan baru atas pengetahuan yang sudah ada untuk menemukan suatu kebenaran yang sesuai dengan target dan tujuan. Seorang peneliti perlu menggunakan suatu kebenaran yang sesuai dengan target dan tujuan. Seorang peneliti perlu menggunakan suatu metode penelitian dari beberapa metode yang ada. Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹⁶ Penelitian yang selama ini sudah diketahui ada dua macam, yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Dalam pencapaian hasil penelitian yang obyektif, seorang peneliti harus memegang teguh aturan aturan serta mempunyai disiplin etika ilmu serta kesadaran tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistic, dan

¹⁶Wadi Bakhtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwa*, (Jakarta: Logos, 1997), 1

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah.¹⁷

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi dan situasi.¹⁸

Sedangkan metode deskriptif merupakan langkah yang sangat tepat untuk menganalisa fenomena sosial yang terjadi. Sebab, metode ini tidak menggunakan teknik kuantifikasi atau cara-cara statistik sebagaimana penekatan dalam penelitian kuantitatif. Metode ini relatif sederhana, yakni sekedar menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu serta situasi atau kelompok tertentu dengan cara yang tidak rumit.¹⁹ Dalam skripsi ini, setiap data yang disajikan sangat bergantung pada pengamatan, wawancara, serta proses analisa deskriptif.

Peneliti akan mendeskripsikan landasan dasar Islam terkait nasyid al khidmah dan dimensi spiritual yang dirasakan jama'ah al khidmah di desa Sungonlegowo Bungah Gresik.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan analisis deskriptif.

2. Sumber Data

Dalam banyak literatur, peneliti menemukan bahwa sumber data terbagi menjadi dua, yakni:

¹⁷Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009 edisi revisi), 6

¹⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 48

¹⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 12

a. Sumber Data Primer. data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, sehingga didapatkan data yang konkrit pada objek penelitian. Data primer didapatkan dari:

- a) Ketua al khidmah desa Sungonlegowo Bungah Gresik
- b) Jama'ah putra al khidmah desa Sungonlegowo Bungah Gresik
- c) Jama'ah putri desa Sungonlegowo Bungah Gresik
- d) Pemerintah desa Sungonlegowo Bungah Gresik
- e) Tokoh agama desa Sungonlegowo Bungah Gresik

b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari data-data pendukung seperti buku, majalah, jurnal maupun data lainnya yang mampu menunjang penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan menjadi ukuran standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian, apabila teknik tersebut tidak akurat maka hasil yang didapat pun akan tidak akurat.²⁰

Dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 57

alat indra.²¹ Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mewawancarai para informan yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Interview

Teknik interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²² Interview yang dilakukan oleh peneliti hanya ditujukan kepada orang-orang terpilih yaitu informan. Jawaban yang didapat dari para informan akan langsung dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam

Dalam tahapan ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diteliti yaitu dimensi spritual nasyid al khidmah yang dirasakan oleh parah jama'ahnya di desa Sungonlegowo Bungah Gresik. Yang akan dijadikan pertanyaan untuk diajukan oleh peneliti yaitu hal-hal yang berkaitan dengan dimensi spritual nasyid al khidmah yang dirasakan oleh para jama'ah al khidmah ketika para jama'ah mengikuti acara majlis dzikir al khidmah khususnya di desa Sungonlegowo.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji dan juga digunakan sebagai simpanan informasi yang dihasilkan.²³ Ahmad Tanzeh memberikan pengertian tentang dokumentasi

²¹Ibid. hal 58

²²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 58

²³Nur Syam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Solo: CV Romadhoni, 1991) 109

yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²⁴

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang konkrit guna memperkuat penelitian. Data-data tersebut diantaranya adalah susunan pengurus dan kegiatan jama'ah al khidmah desa Sungonlegowo serta hasil wawancara dengan informan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah, menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data bertujuan agar sebuah fenomena memiliki nilai ilmiah agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deduktif, yakni suatu penalaran yang berpangkal dari peristiwa khusus sebagai hasil dari wawancara informan dan berakhir pada suatu kesimpulan umum. Dari analisis ini, akan didapatkan sebuah kesimpulan umum tentang dimensi spiritual nasyid al khidmah yang dirasakan para jama'ahnya di Desa Sungonlegowo Bungah Gresik.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, kemungkinan terjadi suatu kesalahan akan tetap ada. Demikian pula halnya dengan penelitian kualitatif. Kebenaran penelitian kualitatif sangat tergantung pada datanya. Oleh karena itu, perlu adanya

²⁴ Ahmad Tanzeh, 66

²⁵ Lexy, J Molcong, *Metode penelitian Kualitatif*. 248

pengecekan kembali terhadap data. Hal ini dilakukan sebelum data tersebut diproses menjadi suatu laporan. Peneliti menerapkan beberapa teknik keabsahan data diantaranya:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.²⁶ Peneliti akan menelaah kembali data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga data-data tersebut bisa dipahami dan tidak diragukan kebenarannya

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengetahuan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁷

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih mudah dipahami, maka tentunya perlu adanya sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi konseptual, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

²⁶Ibid. hal. 329

²⁷Ibid. hal. 330

BAB II. Bab ini berisikan tentang landasan teoritis yang dipakai dalam penelitian ini. Pembahasan ini meliputi kajian teori tentang musik spiritual (sama') dan dimensi spiritual dalam Islam yang berkaitan dengan nasyid.

BAB III. Bab ini berisikan penyajian data, temuan data primer meliputi teks nasyid al khidmah, sejarah al khidmah di desa Sungonlegowo, aktifitas kegiatan al khidmah di desa Sungonlegowo, serta data yang mencakup temuan terkait nasyid al khidmah serta data-data sekunder.

BAB IV. Bab ini berisi tentang analisis data dari temuan data kemudian mengkonfirmasikannya dengan teori.

BAB V . Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.